

## Persepsi guru tentang kecerdasan emosi kepala sekolah di sekolah menengah kejuruan negeri

Muhardi Darma<sup>1</sup>, Jasrial<sup>2</sup>, Anisah<sup>3</sup> Sulastris<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Muhardi Darma<sup>1</sup>, e-mail: [muhardidarma12@gmail.com](mailto:muhardidarma12@gmail.com)

Jasrial<sup>2</sup>, e-mail: [jasrial@yahoo.com](mailto:jasrial@yahoo.com)

Anisah<sup>3</sup>, e-mail: [anisah@fip.unp.ac.id](mailto:anisah@fip.unp.ac.id)

Sulastris<sup>4</sup>, e-mail: [sulastris@fip.unp.ac.id](mailto:sulastris@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This study aims to determine how well the ability of the Headmaster's Emotional Intelligence (SMK) in Padang City is from the aspect of self-awareness, then self-regulation, self-motivation, empathy and social skills assessed by the teacher. The data analysis technique in this study uses quantitative descriptive statistics. All teachers of vocational high schools in the city of Padang with a total of 343 people became the population for this study. Stratified proportional random sampling with the Cochran formula with a sample error rate of 10% is the technique used, which gets a sample of 81 people. Questionnaire with a likert scale model is the instrument used. Before the questionnaire was used, its validity and reliability were tested. Research on the Emotional Intelligence of Principals in Padang City State Vocational Schools which are assessed by teachers shows the results from the aspect of self-awareness in the good category, with an average score of 4.12. Self-regulation is also categorized as good, with an average score of 3.68. The self-motivation category is also good, with an average score of 3.82. Meanwhile, empathy is categorized as sufficient, with an average score of 3.51. Social skills are also categorized as good, with an average score of 3.86. So it can be concluded that the teacher's perception of the emotional intelligence of the principal at the Padang City State Vocational School is in the good category, with an average score of 3.80.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan Kecerdasan Emosi Kepala Sekolah di (SMK) Negeri Kota Padang dari aspek kesadaran dirinya, lalu pengaturan dirinya, motivasi dirinya, empatinya dan keterampilan sosialnya yang dinilai oleh guru. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Seluruh guru sekolah menengah kejuruan di kota padang dengan jumlah 343 orang menjadi populasi untuk penelitian ini. *Stratified proportional random sampling* dengan rumus cochran dengan tingkat kesalahan sampel 10% adalah teknik yang digunakan, yang mendapatkan sampel sebanyak 81 orang. Angket dengan model *skala likert* merupakan instrumen yang digunakan. Sebelum angket digunakan sudah diuji validitas dan reliabelitasnya. Penelitian Tentang Kecerdasan Emosi Kepala Sekolah di (SMK) Negeri Kota Padang yang di nilai guru menunjukkan hasil dari aspek kesadaran diri berkategori baik, dengan rata-rata perolehan skornya 4,12. Pengaturan diri berkategori baik juga, yang rata-rata perolehan skornya 3,68. Motivasi diri kategorinya baik juga, yang capaian rata-rata skornya 3,82. Sedangkan empati berkategori cukup, yang rata-rata perolehan skornya 3,51. Keterampilan sosial juga berkategori baik, dengan rata-rata perolehan skornya 3,86. Maka dapat disimpulkan Persepsi Guru Tentang Kecerdasan Emosi Kepala Sekolah di (SMK) Negeri Kota Padang berkategori baik, dengan rata-rata perolehan skornya 3,80.

**Kata Kunci:** Persepsi Guru; Kecerdasan Emosi

**How to Cite:** Darma, M, Jasrial, Anisah, Sulastris 2021. Persepsi guru tentang kecerdasan emosi kepala sekolah di sekolah menengah kejuruan negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 10(2), 286-290. doi: 10.24036/jeal.v2i3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

## 1. Pendahuluan

Tempat penyelenggara pendidikan formal di Indonesia disebut sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disebut pula lembaga yang berguna untuk membentuk siswa agar terampil dan sigap untuk melaju kepada tingkat yang lebih tinggi. Dalam mengelola sekolah perlu adanya pemimpin yaitu kepala sekolah. Sekolah adalah penyelenggara pendidikan formal yang terdapat di Indonesia. Pimpinan yang menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, serta mengawasi semua yang ada di sekolah ialah kepala sekolah (Elvira 2017). Sedangkan Rahman (Kurniawan 2017) guru berkemampuan untuk memimpin segala sumberdaya pada sekolah diartikan kepala sekolah. Permendiknas No. 13 Tahun 2007 menyatakan adanya 5 kompetensi pada kepala sekolah yaitu salah satunya kompetensi kepribadian, dimana didalam kepribadian dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya yaitu EQ (emotional quotient).

Emosi adalah reaksi seseorang yang terjadi karena adanya rangsangan dari seseorang atau kejadian yang dapat mengubah ekspresi dan perasaan sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi, yang reaksi tersebut bisa dilihat dari raut wajah dan gerak tubuh, menurut James (Purwanto and Mulyono 2006) emosi merupakan keadaan jiwa yang berubah yang tampak pada perubahan jasmaninya. Sedangkan menurut Chaplin (Safaria and Saputra 2012) emosi merupakan keadaan yang terangsang yang mencangkup perubahan tingkah laku.

Kecerdasan emosi menurut Goleman merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur emosinya dengan cerdas untuk mengungkapkan nya, sedangkan Mayer dan Salovey (Ermi Yantiek 2014) kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang mengetahui emosi dirinya dan emosi seseorang untuk mengubah perilakunya sendiri. Jadi EQ (emotional quotient) atau kecerdasan emosi adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang berguna untuk mengelola dan mengenali emosi diri dan emosi orang lain agar tepat dalam pengungkapannya saat berkomunikasi dengan orang lain.

Kemampuan pada kepala sekolah untuk mengendalikan emosinya, memahami emosi orang lain agar tepat dalam mengambil keputusan itu lah kecerdasan emosi. Menurut Usman (Mataputu 2018) dalam sekolah pasti ada sesuatu yang bermasalah yang susah diselesaikan untuk itu perlu pemimpin yang memiliki kemampuan pengendalian emosional. Sedangkan Rohiat (Mataputu 2018) mengatakan kecerdasan emosi merupakan memahami eksistensi dan keberadaan orang lain. Agar kepala sekolah cerdas emosinya harus memiliki aspek keterampilan sosial, empati, motivasi diri, pengaturan diri dan kesadaran diri kata (Goleman 1996).

Jadi kecerdasan emosi sangat penting ada di diri kepala sekolah agar dapat memudahkannya untuk menjalankan tugasnya selaku kepala sekolah. Kesimpulan dari penelitian Ali Mutasar, dan kawan-kawan (Mutasar 2019) bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan dan gaya kepemimpinan akan berpengaruh terhadap sikap. Sedangkan pada saat sekarang ini masih ada kepala sekolah yang kurang memiliki kemampuan kecerdasan emosinya, karna masih adanya kesenjangan-kesenjangan sebagai berikut: 1) kepala sekolah mengalami kesulitan dalam mengenali emosinya sendiri seperti memendam emosinya. 2) kepala sekolah dalam mengekspresikan emosinya masih belum tepat. 3) Sebagai motivasi bagi guru kepala sekolah juga masih terlihat kurang dalam meningkatkan prestasi guru. 4) kepala sekolah belum bisa memahami perasaan dan masalah yang terjadi pada guru. 5) kepala sekolah kurang mampu menggerakkan guru sesuai dengan apa yang di perintahkan. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut "Persepsi Guru Tentang Kecerdasan Emosi Kepala Sekolah di (SMK) Negeri Kota Padang". Dari judul dan fenomena diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dari guru tentang kecerdasan emosi kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Padang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif. Populasinya adalah guru diambil dari tiga sekolah di Kota Padang yaitu : 1) SMK Negeri 1 SUMBAR, 2) SMK Negeri 1 Padang dan 3) SMK Negeri 5 Padang yang berjumlah 343 guru. *Stratified proportional random sampling* dengan rumus Cochran yang tingkat kesalahan sampelnya 10% adalah teknik yang digunakan, yang mendapatkan sampel 81 guru. Instrumen penelitian berupa angket yang berbentuk *skala likert* dengan alternatif 5 jawaban. Sebelum angket digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan aplikasi SPSS (Statistic Package and Social Science) for windows, setelah data valid dan reliabel baru dilakukan penyebaran angket kepada guru yang terpilih sebagai responden dalam penelitian. Selanjutnya data yang telah terkumpul di analisis dan di hitung skor rata-rata nya. Untuk menentukan hasil penelitian menggunakan kriteria Sudjana (2010)

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai Kecerdasan Emosi Kepala Sekolah di (SMK) Negeri Kota Padang yang di nilai guru dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Guru Tentang Kecerdasan Emosi Kepala sekolah.

No.	Indikator.	Rata-rata.	Kategori.
1.	Kesadaran Diri	4.12	Baik
2.	Pengaturan Diri	3.68	Baik
3.	Motivasi Diri	3.82	Baik
4.	Empati	3.51	Cukup
5.	Keterampilan Sosial	3.86	Baik
	Rata-rata	3.80	Baik

Berdasarkan tabel dapat diketahui indikator kesadaran diri berkategori baik dengan perolehan 4,12 rata-rata skor merupakan hasil tertinggi. Sedangkan indikator terendah adalah empati yang berkategori cukup dengan perolehan 3,51 rata-rata skor. Jadi dapat dikatakan Persepsi Guru Tentang Kecerdasan Emosi Kepala Sekolah di (SMK) Negeri Kota Padang berkategori baik dengan perolehan 3,80 rata-rata skor.

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian Persepsi Guru Tentang Kecerdasan Emosi Kepala Sekolah di (SMK) Negeri Kota Padang di lihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru tentang kesadaran diri kepala sekolah mencapai kategori baik yang perolehan rata-rata skornya 4,12. Dalam aspek ini terdapat 13 item pernyataan, item yang paling tinggi skor rata-ratanya yaitu kepala sekolah mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dengan memperoleh skor rata-ratanya 4,68 yang berkategori baik. Sedangkan item yang paling rendah skor rata-ratanya yaitu kepala sekolah mengekspresikan emosi marahnya dengan tepat memperoleh skor rata-ratanya 3,62 yang berkategori baik. Penyebab rendahnya capaian skor rata-rata pada item kepala sekolah mengekspresikan emosi marahnya dengan tepat adalah kepala sekolah masih kurang baik dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya sendiri jadi disaat kepala sekolah mengekspresikan emosi marahnya memberikan dampak yang negatif terhadap kinerja guru. pengekspresian emosi merupakan pengungkapan emosi yang berupa tindakan dan tingkah laku, Gunarsa (Safaria and Saputra 2012) pengungkapan emosi merupakan proses penyampaian perasaannya pada orang lain melalui raut wajah dan gerak tubuh. Sedangkan salah satu jenis emosi yang ada di diri seseorang adalah marah. Jadi upaya kepala sekolah agar bisa mengekspresikan emosi marah dengan tepat yaitu dengan menerima perasaan marah lalu mengungkapkannya secara verbal dan asertif. Karna apabila rasa marah semakin dipendam maka akan semakin berbahaya.

Hasil penelitian menunjukkan pandangan guru terhadap pengaturan diri kepala sekolah mencapai kategori baik dengan rata-rata perolehan skor 3,68. Dalam aspek ini terdapat 14 item pernyataannya, item yang paling tinggi skor rata-ratanya yaitu kepala sekolah mampu mengendalikan emosi disaat senang dengan memperoleh skor 4,12 yang berskala baik. Sedangkan item yang paling rendah skor rata-ratanya yaitu kepala sekolah melakukan hal-hal yang baru untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru di sekolah dengan memperoleh skor rata-ratanya 3,42 yang berkategori cukup. Penyebab rendahnya capaian skor rata-rata pada item kepala sekolah melakukan hal-hal yang baru untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru di sekolah karena kepala sekolah masih kurang inovatif dalam menjalankan ide-ide yang baru untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru di sekolah. Inovatif adalah usaha seseorang untuk menggunakan pikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berguna untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya, inovatif adalah perbuatan yang mengenalkan ide-ide baru dalam pekerjaan ataupun organisasi untuk mengikuti zaman yang berkembang kata (Rahmadani 2021). Jadi kepala sekolah harus memiliki sikap inovatif untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru apalagi disaat musim pandemi ini, upaya yang perlu dilakukan ialah dengan melakukan pembaruan dalam kegiatan mengajar pada guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sempurna pada masa pandemi ini.

Hasil penelitian menunjukkan penilaian guru tentang motivasi diri kepala sekolah mencapai skor rata-rata 3,82 yang berarti kategorinya baik. Dalam aspek ini terdapat 14 item pertanyaannya, item yang paling tinggi skor rata-ratanya yaitu kepala sekolah mampu memotivasi guru di sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan capaian skor rata-rata 4,57 yang berkategori baik. Sedangkan item yang paling rendah yaitu disaat ada masalah pada guru, kepala sekolah mampu untuk membangkitkan lagi semangat guru dengan rata-rata perolehan skornya 2,91 yang berkategori cukup. Penyebab rendahnya capaian skor rata-rata pada item Disaat ada masalah pada guru, kepala sekolah mampu untuk membangkitkan lagi semangat guru yaitu karena jumlah guru yang banyak maka pastinya masing-masing guru memiliki tipe yang berbeda-beda, memiliki kepribadian dan juga memiliki masalah yang beda oleh karena itu kepala sekolah kewalahan untuk membangkitkan lagi semangat guru atau menanamkan sikap optimis pada guru. Optimis merupakan sikap yang yakin bisa bangkit dalam suatu masalah. Menurut KBBI optimis merupakan keyakinan terhadap sesuatu untuk segi yang baik, lalu menurut (Goleman 1996) optimis merupakan sikap pengharapan bahwa masalah dalam hidup pasti akan selesai. Untuk itu kepala sekolah harus menanamkan sikap optimis pada guru dengan

cara memotivasi guru dengan menanamkan sikap percaya diri pada guru dan mengingatkan tentang status sosial guru tersebut agar bisa bangkit saat ada nya masalah.

Hasil penelitian menunjukkan pandangan guru tentang empati kepala sekolah mencapai rata-rata skor 3,51 yang berkategori cukup. Dalam aspek ini terdapat 13 item pernyataannya, item yang paling tinggi skor rata-ratanya yaitu kepala sekolah memahami setiap kepribadian guru itu berbeda-beda dengan rata-rata perolehan skornya 3,91 yang berkategori baik. Sedangkan item yang paling rendah yaitu kepala sekolah berusaha memahami masalah yang terjadi pada guru disekolah dan membantu mencari solusinya dengan perolehan skor rata-ratanya 3,12 yang berkategori cukup. Penyebab rendahnya skor rata-rata pada item Kepala sekolah berusaha memahami masalah yang terjadi pada guru disekolah dan membantu mencari solusinya karena banyaknya jumlah guru pastinya kepala sekolah kesulitan untuk bisa memahami satu persatu masalah yang dimiliki oleh guru, namun sebagai kepala sekolah yang cerdas emosinya harus mampu memahami masalah yang terjadi pada guru serta membantu mencari solusinya, ini bukan untuk masalah pribadi yang menyangkut rumah tangga tapi masalah yang bersangkutan dengan guru di sekolah karna itu kepala sekolah harus memiliki sifat empati. Memahami masalah dan perasaan orang lain serta menghargai perasaan orang lain itulah empati (Goleman 1996). Menurut (Ermita 2012) empati adalah kemampuan menggambarkan diri menjadi orang lain, dalam arti sempit ikut merasakan apa yang dirasa orang. Jadi untuk memahami masalah guru kepala sekolah harus memiliki sifat empati, lalu untuk meningkatkan sifat empati kepala sekolah harus ikut merasakan masalah yang terjadi pada guru menurut (Triani 2021), memahami keragaman pada guru dan terlebih dahulu kepala sekolah harus memahami dirinya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan pandangan guru tentang keterampilan sosial kepala sekolah mencapai skor rata-ratanya 3,86 yang berkategori baik. Dalam aspek ini terdapat 9 item pernyataannya, item yang paling tinggi skor rata-ratanya yaitu kepala sekolah memiliki cara yang efektif dalam mengatur kerja tim di sekolah, perolehan skor rata-ratanya 4,11 dengan kategori baik. Sedangkan item yang paling rendah yaitu dalam kerja tim kepala sekolah menggunakan cara persuasi saat komunikasi dengan guru perolehan skor rata-ratanya 3,63 yang berkategori baik. Penyebab rendahnya skor rata-rata pada item Dalam kerja tim Kepala sekolah menggunakan cara persuasi saat komunikasi dengan guru yaitu karena kepala sekolah masih kurang baik dalam penyampaian pesan baik itu dari segi bahasanya maupun intonasinya sehingga guru sulit memahami dan tidak melakukan apa yang ingin kan kepala sekolah. Menurut KBBi persuasif merupakan bentuk komunikasi untuk mempengaruhi dan membuat orang lain yakin. Jadi kepala sekolah harus menjadi sumber atau komunikator yang baik dengan cara menyampaikan pesan dengan baik agar dapat dipahami dan diyakini oleh komunikan yaitu guru

#### 4. Simpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulannya, yaitu dari kesadaran diri kepala sekolah hasilnya berkategori baik dengan perolehan 4,12 rata-rata skor. Pengaturan diri kepala sekolah juga berkategori baik dengan perolehan 3,68 rata-rata skor. Motivasi diri kepala sekolah berkategori baik juga dengan perolehan 3,82 rata-rata skor. Hanya empati kepala sekolah berkategori cukup karena memperoleh 3,51 rata-rata skor. Karena keterampilan sosial kepala sekolah juga berkategori baik dengan perolehan 3,86 rata-rata skor.

Saran dari kesimpulan diatas yaitu pertama, kepala sekolah diharapkan lagi lebih tepat mengekspresikan emosinya agar guru dapat menerima dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja guru. Kedua, kepala sekolah diharapkan untuk memiliki dan melaksanakan ide ide yang baru untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru. Ketiga, kepala sekolah diharapkan memiliki sikap optimis agar mampu untuk membangkitkan lagi semangat pada guru. Keempat, kepala sekolah diharapkan untuk memiliki sikap empati agar dapat memahami masalah yang terjadi pada guru di sekolah dan membantu mencari solusinya. Kelima, kepala sekolah diharapkan memiliki keterampilan sosial, dalam berkomunikasi melakukan persuasi pada guru agar guru dapat mengindahkan perintah kepala sekolah.

#### Daftar Rujukan

- Elvira, Hermi. 2017. "Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Tarab." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 6(2):53–63.
- Ermi Yantiek. 2014. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spritual Dan Perilaku Prosocial Remaja." *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia* 3(1):22–31.
- Ermita. 2012. "Hubungan Antara Manusia Dan Semangat Kerja Pegawai." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12(2):70–81.
- Goleman, Daniel. 1996. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: gramedia pustaka utama.
- Kurniawan, Yohanes Andhi. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Vol. 8. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Mataputu, Yulius. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mutasar, Ali dkk. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Kabupaten Aagam." *Al- Fikrah* 7(2):129–38.
- Purwanto, Y., and R. Mulyono. 2006. *Psikologi Marah*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahmadani, Sri dkk. 2021. "Implementasi E-Rapor Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang." *Journal Of Educational Administration and Leadership (JEAL)* 1(4):101–5.
- Safaria, Triantoro, and Novrans Eka Saputra. 2012. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triani, Elsi dkk. 2021. "Komparasi Komunikasi Interpersonal Guru Di SMK Negeri 2 Padang Dan SMK Negeri 3 Padang." *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)* 2(1):56–63.